

Implementasi Bookless Library Di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo

by Hamsyah Mustofah

Submission date: 04-Jan-2024 05:34AM (UTC+0700)

Submission ID: 2266525340

File name: ir_RPS_Hamsyah_Musthofa_-_238610800126_Final_HAKI_-_Savoxit.docx (134.56K)

Word count: 2211

Character count: 14885

Implementasi *Bookless Library*
Di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo

LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dan informasi seiring berjalannya waktu kini telah memasuki babak baru. Jika sebelumnya kita dikenalkan dengan era *millenial*, kini masyarakat telah memasuki era 4.0 revolusi industri di mana teknologi otomasi sangat berperan penting di lingkup industri (Kahar et al., 2021). Tidak berhenti sampai disitu, wacana era baru pun sudah mulai terdengar yaitu era *5.0 Society*, di mana sistem sosial masyarakat saling berintegrasi antara ruang fisik dan siber. Dalam hal ini, tentunya media sosial memegang peranan yang sangat penting. Lebih lanjut, masyarakat kini juga mulai diramaikan dengan hadirnya teknologi *AI (Artificial Intelligent)* yang semakin berkembang dan merambah ke segala aspek kehidupan, baik itu aspek sosial, budaya, bisnis, perdagangan, bahkan pendidikan. Hadirnya *AI* diprediksi akan mampu menggantikan sebagian besar aktifitas manusia. Namun di sisi lain, perkembangan teknologi *AI* ini juga diharapkan mampu membawa sinyal positif bagi perkembangan pendidikan di Indonesia. Pemanfaatan teknologi *AI* yang tepat akan mampu mendorong proses kegiatan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien (Chanda Halim & Hendri Prasetyo, 2018).

Selaras dengan hal tersebut, revolusi kurikulum pendidikan di Indonesia pun semakin mengalami perkembangan dari waktu ke waktu menyesuaikan peradaban dan perkembangan zaman, mulai dari kurikulum yang menitikberatkan pada kerjasama, kompetensi, hingga kurikulum yang berfokus pada pendidikan karakter, bahkan kurikulum terbaru yang diterapkan di Indonesia saat ini, yaitu Kurikulum Merdeka (Cholilah et al., 2023). Semua itu dilakukan agar mutu pendidikan di Indonesia terus meningkat sehingga mampu mewujudkan lulusan yang berintegrasi dan berdaya saing.

Dengan berkembangnya berbagai kebaruan tersebut, memunculkan tantangan baru bagi seluruh lembaga pendidikan baik Sekolah, Universitas, bahkan Pondok Pesantren atau Lembaga Pendidikan berbasis “*Boarding school*” lainnya agar tidak tertinggal dengan pesatnya peradaban (Haris, 2023). Pesantren atau *boarding school* merupakan Lembaga Pendidikan yang tidak dapat dipandang sebelah mata walaupun sering menjadi pilihan kedua setelah sekolah umum. Hal tersebut didasari dari peran pesantren sendiri yang tidak hanya dituntut mampu mencetak santri menjadi kader agama yang memiliki kemampuan intelektual, namun juga sosial, dan spiritual (Assa’idi, 2021), terlebih lagi mengingat bahwa peserta didik saat ini sudah banyak yang berasal dari generasi Z dan *Alpha* yang sangat butuh akan pendidikan karakter dan digitalisasi kegiatan pendidikan (Anindia et al., 2023).

Bagi anak di usia tersebut, lingkungan sangatlah berpengaruh terhadap proses pendidikannya. Lingkungan yang representatif akan membantu mereka dalam proses kematangan diri. Tentunya lingkungan sekolah menjadi salah satu unsur penting yang berpengaruh. Sekolah Diharapkan mampu mewujudkan iklim pertemanan yang sehat, pembelajaran yang berkemajuan, fasilitas yang mendukung, serta integrasi teknologi di setiap unsur. Konsep tersebut dapat diartikan sebagai *Smart School* atau *Smart Pesantren*, yaitu sebuah iklim pendidikan yang didasarkan pada integrasi antara sekolah dan teknologi (Soegoto et al., 2018).

Untuk dapat mewujudkan konsep *Smart Pesantren* bagi Lembaga Pendidikan dengan konsep *Boarding School* salah satunya ialah dengan melakukan *upgrade* perpustakaan. Perpustakaan merupakan salah satu sarana sekolah yang paling penting untuk menunjang pembelajaran peserta didik, terutama bagi sekolah yang menerapkan sistem *Boarding School* di mana peserta didik banyak menghabiskan waktunya di lingkungan pesantren. Tentunya perpustakaan menjadi tempat terbaik untuk menggali informasi di luar ruang kelas, bahkan ada kata mutiara yang menyatakan “Untuk melihat kualitas sebuah sekolah, lihatlah perpustakaannya”.

Dalam konsep *Smart Pesantren*, perpustakaan tidak hanya terbatas pada tempat dan buku fisik, namun bisa dikembangkan lebih lanjut lagi dengan membangun suatu *Digital Library* yang dapat menyediakan buku-buku digital bagi para peserta didik (Pratala, 2022). Lebih lanjut, perpustakaan juga bisa dikembangkan menjadi *Bookless Library*, di mana seseorang tidak membutuhkan buku fisik untuk bisa membaca, melainkan dengan sistem digitalisasi menggunakan gadget. Metode tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti membuat Sistem Informasi perpustakaan digital berbasis website (Ispandi, 2019), atau dengan menggunakan metode *QR-Code*.

QR-Code merupakan salah satu metode pembacaan data secara instan yang mampu memberikan akses cepat terhadap suatu informasi yang dikodekan. Metode ini sangat cocok digunakan untuk mendukung proses *scanning device* ke portal buku digital. Cara ini juga terbilang efektif untuk membantu peserta didik dalam mengakses berbagai media belajar di internet (Deineko et al., 2022).

Penerapan konsep *Bookless Library* ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik dalam menggali sumber ilmu, namun juga bisa dimanfaatkan bagi guru dan civitas pesantren dalam mencari referensi secara lebih cepat dan efisien. Berangkat dari hal tersebut, Rencana Pengembangan Sekolah ini disusun agar bisa diimplementasikan di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo.

LANDASAN HUKUM

Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah ini dilandasi oleh kebijakan-kebijakan yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Menteri Pendidikan Nasional, 2007)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2014)
3. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Kemdikbud, 2003)
4. Undang-undang No. 25 tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional

5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru
7. permendiknas No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana (Peraturan Standar Sarana dan Prasarana, 2007)
8. Permendikbud nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar kurikulum SMA/MA (Menteri Pendidikan Nasional, 2014)
9. Permendikbud RI nomor 71 tahun 2013 tentang buku teks pelajaran dan buku panduan guru untuk pendidikan Dasar dan menengah
10. Permendikbudristek No. 262/M/2022
11. Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009

TUJUAN

Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) ini disusun dengan tujuan sebagai pedoman dalam pengembangan Perpustakaan Digital bagi Pesantren yang berbasis *Bookless Library* sehingga terwujud perpustakaan masa depan yang canggih, efisien, dan fleksibel.

ANALISIS KONDISI PENDIDIKAN SAAT INI

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, terdapat 5 indikator bagi sebuah perpustakaan untuk dapat dikatakan memenuhi standar, yaitu:

1. Perpustakaan memiliki struktur kelembagaan yang kuat
2. Perpustakaan memiliki desain ruang yang menarik
3. Menyediakan koleksi sumber literasi yang variative sesuai keinginan pembaca
4. Peningkatan kualitas dan kuantitas pustakawan
5. Perpustakaan memiliki pelayanan yang berkualitas (Menteri Pendidikan Nasional, 2007)

Perpustakaan di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo walaupun sudah berdiri sejak puluhan tahun lalu, namun hingga saat ini masih belum terakreditasi. Seluruh buku yang ada di perpustakaan Pesantren Al Fattah Sidoarjo masih berupa buku cetak/fisik dan banyak yang dalam kondisi kurang layak. Sebagian buku juga perlu diarsip atau dikompilasi ulang karena sudah terlalu lama dan ketinggalan zaman.

Di sisi lain, saat ini sudah banyak beredar buku-buku elektronik di dunia maya yang dapat diakses secara gratis oleh setiap orang, hanya saja perlu adanya pengkompilasian dan pengkategorian secara terstruktur agar para pembaca lebih mudah untuk mencari buku yang diinginkan.

Pondok Pesantren Al Fattah memiliki ruang perpustakaan yang cukup baik, namun untuk koleksi buku masih sangat minim dan kurang bervariasi, sehingga para santri sering mengeluh dan meminta untuk penambahan buku baru. Begitupun dalam segi pengelolaan perpustakaan, masih banyak kerepotan yang dihadapi seperti perawatan dan peremajaan buku secara berkala, mempersiapkan tenaga pustakawan yang kompeten, dan masalah-masalah lain.

Dari kondisi yang telah dipaparkan tersebut, sangat dibutuhkan Solusi berupa adanya perpustakaan digital pesantren. Perpustakaan digital akan mampu menambah nilai futuristik dan fungsional yang lebih baik dari perpustakaan biasa. Perpustakaan digital juga mampu menampung seberapapun banyaknya koleksi buku yang diinginkan, sehingga akan memperbaiki kualitas sumber bacaan dan juga pustakawan yang ditugaskan.

Perpustakaan digital yang dibutuhkan ialah yang mampu memberikan fitur kemudahan, fleksibilitas, efektifitas, efisien, *up-to-date*, akses yang cepat, serta mampu menampung sumber literasi yang tak terbatas sehingga terwujud iklim belajar *Smart Pesantren* yang diharapkan (Ispandi, 2019).

TANTANGAN KONDISI PENDIDIKAN MASA DATANG

Untuk mewujudkan suatu perpustakaan yang representatif, sangat perlu untuk dilakukan akreditasi perpustakaan di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo. Dengan demikian, legalitas dan kredibilitas perpustakaan akan semakin baik.

Jika ditinjau Secara fisik, pengembangan ruang perpustakaan tidak akan pernah cukup untuk mengimbangi tuntutan jumlah dan jenis buku yang terbit secara berkelanjutan hingga masa mendatang. Sementara itu, jumlah buku elektronik pun semakin hari semakin banyak, sehingga sangat dibutuhkan adanya perpustakaan digital.

Ditambah lagi dengan hadirnya para santri/peserta didik saat ini sebagai generasi Z dan *Alpha* yang lebih menyukai kepraktisan dan keefisienan dalam berbagai hal, termasuk dalam segi pendidikan dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pesantren dituntut mampu bersaing di bidang manajemen perpustakaan digital yang canggih dan mampu memberikan efisiensi, fleksibilitas, serta koleksi buku yang sangat banyak kepada para pembaca, sehingga pesantren tidak tertinggal dari lembaga lain dalam hal teknologi.

Pada penelitian terdahulu sudah ada yang mengembangkan *Bookless Library*, namun hanya terbatas untuk akses di lingkungan sekitar posisi server saja (Dr. Maslamah, MAg. Anwarudin, 2018), sehingga para pembaca yang berada di tempat jauh tidak bisa menikmati layanan tersebut. Rencana Pengembangan Sekolah ini akan menerapkan konsep *Bookless Library* yang lebih luas, tidak hanya dapat diakses oleh pengguna di sekitar area server, namun juga bisa diakses oleh seluruh *user* secara global. Koleksi buku yang disediakan akan diperbarui secara berkala, tidak hanya buku yang bersifat umum, namun juga buku-buku Islami yang jarang dijumpai, serta buku hasil karya santri dan guru, sehingga akan semakin meningkatkan minat baca warga pesantren.

VISI PERPUSTAKAAN

“Terwujudnya Perpustakaan Digital Bagi Pesantren Yang Menyediakan Sumber Literasi Tanpa Batas”

Indikator dari visi ini adalah :

1. Terwujudnya perpustakaan yang senantiasa *up-to-date* terhadap setiap kemajuan zaman
2. Terwujudnya perpustakaan yang terdigitalisasi dan dapat diakses kapanpun dan di manapun secara cepat, efektif, dan efisien
3. Terwujudnya perpustakaan yang memiliki sumber referensi lengkap dan mampu memenuhi kebutuhan warga pesantren

MISI PERPUSTAKAAN

1. Mewujudkan perpustakaan yang *up-to-date*, bermutu, dan berkemajuan
2. Mewujudkan perpustakaan yang memiliki koleksi buku dan sumber referensi tak terbatas
3. Menyediakan layanan informasi yang dapat diakses kapanpun dan di manapun
4. Menyediakan jaminan keamanan bagi data-data sensitif yang menyangkut privasi
5. Menyediakan media bagi peserta didik dan guru untuk ikut berkontribusi dan berkarya sebanyak-banyaknya

STRATEGI PELAKSANAAN

Untuk dapat mewujudkan Rencana Pengembangan Sekolah seperti yang dimaksud, yaitu untuk mewujudkan perpustakaan pesantren digital berbasis *Bookless Library*, ada beberapa cara dan indikator yang harus dilalui:

1. Indikator:

- a. Tersedianya fasilitas perpustakaan pesantren yang representatif dan modern
- b. Tersedianya sarana *database*, *access point*, dan *PC Client* untuk mengakses perpustakaan digital
- c. Tersedianya koneksi internet yang memadai dan mampu menjangkau seluruh area strategis di lingkungan pesantren
- d. Tersedianya media yang mampu menampilkan *QR-Code* buku digital di setiap area pesantren

2. Cara Pencapaian:

- a. Pesantren melakukan pengadaan komputer server dan client bagi perpustakaan untuk menampung dan mengakses buku digital
- b. Mengkompilasi dan mengkategorikan buku digital secara terstruktur agar lebih mudah untuk diakses
- c. Bidang Sarpras Pesantren mencetak banner, pamphlet, atau media lain berisi *QR-Code* untuk mengakses berbagai konten digital seperti *E-Book*, artikel, hingga dokumentasi kegiatan sekolah
- d. Melakukan sosialisasi tentang penerapan *Bookless Library* di Pesantren yang meliputi teknis dan cara penggunaan perpustakaan digital, *privilage user*, keamanan data, syarat dan ketentuan penggunaan perpustakaan digital, dll

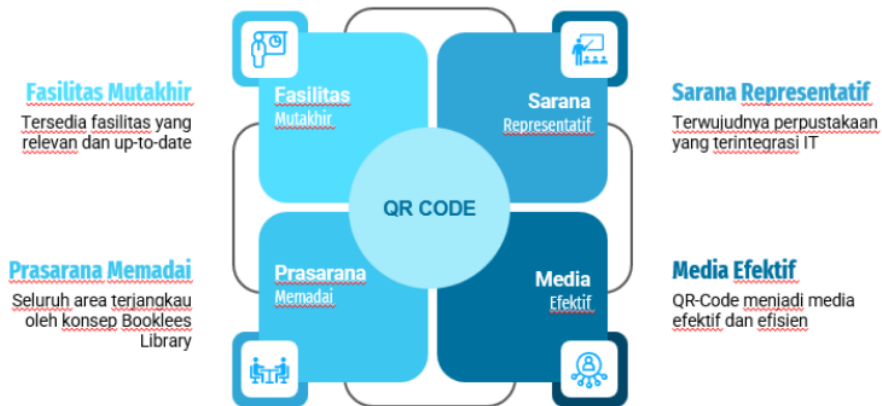
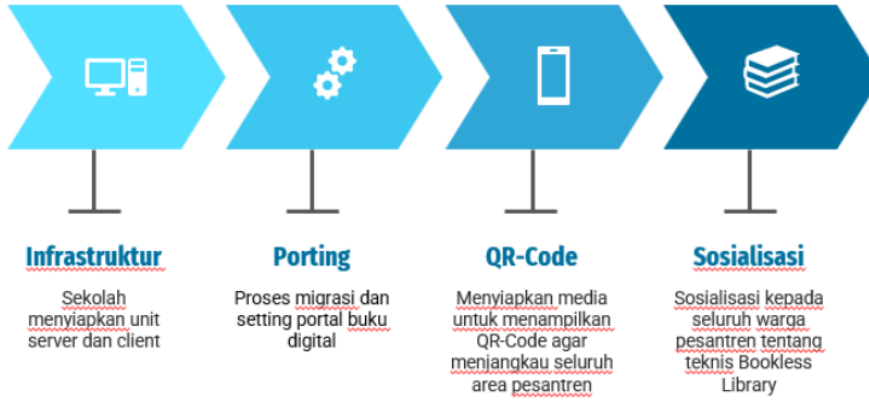
3. Timeline Pelaksanaan:

	Tahun Ke-1	Tahun Ke-2	Tahun Ke-3	Tahun Ke-4	Tahun Ke-5
Menyiapkan infrastruktur	✓				
Menyiapkan database buku digital		✓	✓		
Menyediakan media untuk scan QR-Code				✓	
Sosialisasi pemanfaatan Bookless Library					✓

HASIL YANG DIHARAPKAN

Dari Rencana Pengembangan Sekolah yang telah dijabarkan, diharapkan dapat menjadi langkah awal bagi lembaga menuju konsep *Smart Pesantren* dan dengan terwujudnya *Bookless Library*, diharapkan akan semakin menambah semangat literasi bagi seluruh warga pesantren, serta mampu mewujudkan iklim belajar yang lebih efektif dan efisien.

MASTER PLAN BOOKLESS LIBRARY



DAFTAR RUJUKAN

- Anindia, E. B., Asbari, M., & Akmal, R. (2023). Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Solusi e-Book terhadap Pembentukan Moralitas Generasi Z ? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan* | 152 *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(01), 152–156. <https://doi.org/10.1111/LITERAKSI.V1I01.142>
- Assa'idi, S. (2021). The growth of pesantren in Indonesia as the islamic venue and social class status of santri. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2021(93), 425–440. <https://doi.org/10.14689/EJER.2021.93.21>
- Chanda Halim, & Hendri Prasetyo. (2018). Penerapan Artificial Intelligence dalam Computer Aided Instructure(CAI). *Jurnal Sistem Cerdas*, 1(1), 50–57. <https://doi.org/10.37396/jsc.v1i1.6>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Deineko, Z., Kraievska, N., & Lyashenko, V. (2022). QR Code as an Element of Educational Activity. In *International Journal of Academic Information Systems Research* (Vol. 6, Issue 4, pp. 26–31). IJAISR. <http://www.classtools.net/QR/>;
- Dr. Maslamah, MAg. Anwarudin, M. R. M. (2018). *Literasi Digitsl Pada Masyarakat*. www.sulur.co.id
- Haris, M. A. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49–64. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>
- Ispandi, I. (2019). Membangun Teknologi Informasi Perpustakaan Digital Berbasis Web. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 16(2), 225. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v16i2.18476>
- Kahar, M. I., Cika, H., Nur Afni, & Nur Eka Wahyuningsih. (2021). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 Di Masa Pandemi Covid 19.

Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2(1), 58–78.

<https://doi.org/10.24239/moderasi.vol2.iss1.40>

- Kemdikbud. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Zitteliana*, 19(8), 159–170. bisnis ritel - ekonomi
- Menteri Pendidikan Nasional. (2007). Undang-Undang No 43 Tahun 2007. *Indonesia*, (235), 245.
https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf
- Menteri Pendidikan Nasional. (2014). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014*. 2013–2015.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2014). PP NO 24 Tahun 2014 tentang Perpustakaan. *Pemerintah Negara Republik Indonesia, - (2014) Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*, 60.
- Peraturan Standar Sarana dan Prasarana. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana dan Prasarana. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*, 7(3), 213–221. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Pratala, B. (2022). Peningkatan Layanan Perpustakaan Ipdn Kampus Jakarta Melalui Sistem Perpustakaan Digital. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(1), 1–7.
<https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i1.831>
- Soegoto, E. S., Yunus, I. P., & Valentina, T. (2018). Smart School for Senior High School. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 407(1), 012003. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/407/1/012003>

Implementasi Bookless Library Di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

id.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography On